

Analisis Teknik Permainan Gitar Ming Huang pada Komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore

Laetitia Nurlathifa

Program Studi Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

E-mail: laetitia.19029@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore merupakan komposisi yang terlahir pada masa romantik. Ciri khas dari komposisi ini salah satunya yaitu memiliki tempo yang sangat cepat dengan nuansa nada minor. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui teknik permainan apa saja yang digunakan dalam komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore. (2) Mengetahui bentuk komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Pondok Kelapa, Jakarta Timur, dengan objek penelitian komposisi *Estudio Inconcluso*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi partisipasi pasif. Selain itu, teknik analisis yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data berupa teks naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan penelitian, komposisi *Estudio Inconcluso* memiliki bentuk A-B-C. Setiap kelompok terdiri atas frase tanya dan frase jawab, didalam frase-frase tersebut tersusun atas motif-motif yang memiliki karakteristik masing-masing. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam komposisi ini yaitu *Arpeggio*, *Slur*, *Barre*, dan *Tirando*. Komposisi ini juga menekankan *speed* dan *power* dalam permainannya, pada beberapa bagian ditemui posisi perpindahan dengan jarak yang jauh atau biasa disebut *broken chord*. Hasil penelitian juga didukung oleh pengamatan pada video permainan gitar Ming Huang pada komposisi *Estudio Inconcluso*. Dengan penggunaan beberapa teknik-teknik tersebut, lagu ini tergolong cukup sulit.

Kata Kunci: Analisis, Gitar Klasik, Teknik Permainan, *Estudio Inconcluso*, Agustin Barrios Mangore.

ANALYSIS OF MING HUANG'S GUITAR PLAYING TECHNIQUES IN THE COMPOSITION ESTUDIO INCONCLUSO BY AGUSTIN BARRIOS MANGORE

Abstract

The composition *Estudio Inconcluso* by Agustin Barrios Mangore is a composition that was born during the romantic period. One of the characteristics of this composition is that it has a very fast tempo with minor tone nuances. This research aims to (1) Find out what playing techniques are used in the composition *Estudio Inconcluso* by Agustin Barrios Mangore. (2) Know the song form of Agustin Barrios Mangore's *Estudio Inconcluso*. This research uses a qualitative descriptive research type. The research location is in Pondok Kelapa, East Jakarta, with the research object being the composition of *Estudio Inconcluso*. The data collection technique used is the passive participant observation technique. Apart from that, the analysis techniques used include data reduction, presenting data in the form of narrative text, as well as drawing conclusions and verification. Based on research, the composition of *Estudio Inconcluso* has the form A-B-C, Each group consists of question phrases and answer phrases, and within these phrases are composed of motifs that have their characteristics. The techniques

used in this composition are *Arpeggio*, *Slur*, *Barre*, and *Tirando*. This composition also emphasizes speed and power in its playing, in several parts, you can find long-distance displacement positions or what are usually called broken chords. The research results are also supported by observations of Ming Huang's guitar-playing video on the composition *Estudio Inconcluso*. By using several of these techniques, it made this songs quite difficult.

Keywords: *Analysis, Classical Guitar, Playing Technique, Estudio Inconcluso, Agustin Barrios Mangore.*

PENDAHULUAN

Gitar merupakan salah satu alat musik yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, selain karena harganya yang sangat bervariasi mulai dari yang terjangkau hingga harga yang fantastis, hal ini membuat banyak orang yang ingin memulai belajar gitar dapat memilih gitar dengan harga terjangkau untuk mengenal gitar. Gitar juga merupakan alat musik yang mudah dibawa kemana-mana dan tentu saja tidak sulit untuk dipelajari. Tambajong (1992) menyatakan gitar merupakan instrumen praktis yang memiliki 6 buah senar yang tersusun atas E-A-D-G-B-E dan dapat dimainkan melalui dua cara yaitu petik yang dalam bahasa Belanda disebut *gelokkela*, dalam bahasa Inggris disebut *pick*, dan sapu yang dalam bahasa Inggris disebut *strumming*, serta di Bandung dikenal dengan istilah *kocok*. Instrumen gitar merupakan salah satu alat musik yang sangat dibutuhkan pada permainan musik dalam berbagai bentuk, seperti yang diungkapkan oleh Prier (1991) bahwa,

“*Lute* atau Gitar merupakan alat musik rumah pokok pada abad 16, apa saja dimainkan dengan alat musik ini; iringan vokal untuk suara tunggal atau ansambel, transkrip/aransemen dari komposisi vokal, preludium, toccata, deretan variasi dsb”.

Gitar bisa berperan dalam berbagai bentuk misal solo gitar, ansambel, dan orkestra. Oleh sebab itu gitar banyak sekali diminati oleh orang-orang.

Salah satu alasan mengapa gitar banyak digemari karena harganya yang terjangkau, selain itu gitar juga merupakan alat musik yang mudah dimainkan. Alat

musik ini mempunyai peran yang vital dan tidak jarang dijadikan sebagai pengiring tunggal dalam suatu pertunjukan musik. Disamping itu sebuah komposisi musik akan lebih menarik apabila di dalamnya terdiri atas beberapa instrumen lainnya, maka dari itu gitar dapat disandingkan dengan alat musik lainnya dalam sebuah komposisi musik.

Indrawan (2019) memaparkan, kata gitar atau yang dalam bahasa Inggris disebut *guitar* pada awalnya diambil dari sebuah alat musik petik kuno di wilayah Persia sekitar tahun 1500 SM yang dikenal dengan *citar* atau *sehtar*. Seiring berjalannya waktu alat musik ini bermutasi menjadi berbagai macam model gitar kuno yang banyak dikenal dengan sebutan *Tanbur*. *Tanbur* Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani pada tahun 300 SM, lalu enam abad kemudian dikembangkan oleh bangsa romawi (Bellow, 1970). Sekitar tahun 476 M, Bangsa Romawi memboyong alat musik ini ke Spanyol lalu alat musik ini bermetamorfosis menjadi: (1) *Guitarra Morisca* yang bertugas untuk membawakan melodi, dan (2) *Guitarra Latina* berfungsi untuk memainkan akor. Tiga abad kemudian sebuah model gitar yang khas dibawa oleh bangsa Arab ke Spanyol, model gitar ini semacam gitar gambus dan dikenal dengan sebutan *Al-'Ud* (Summerfield, 2002).

Berdasarkan struktur *Al-'Ud* Arab dan kedua model gitar dari romawi tersebut, lalu bangsa Spanyol terinspirasi untuk membuat alat musik otentik Bangsa Spanyol yang dikenal dengan sebutan *Vihuela*. *Vihuela* menjadi sangat populer di Spanyol, sementara alat-alat musik terdahulunya terkikis dari waktu ke waktu hingga akhirnya ditinggalkan. Meskipun

demikian, *Al-'Ud* Arab diperkenalkan di Eropa Barat hingga mampu berkompetisi menyaingi popularitas *Vihuela* di Spanyol. *Al-'Ud* mendapat sambutan yang baik di Eropa sehingga mampu berkembang menjadi berbagai *lute* Eropa sampai sekitar akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* di Spanyol juga terus bermutasi selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang dikenal pada saat ini (Bellow, 1970).

Abad ke 20 merupakan masa masa dimana gitar klasik mencapai puncak popularitas, ketika seorang gitaris terkenal abad 20 bernama Andres Segovia. Kepopuleran gitar klasik dimulai pada saat Andres Segovia berinisiatif untuk menyamaratakan derajat gitar dengan alat musik lain. Mulanya gitar tidak dikenal sebagai instrumen yang lumrah untuk turut serta dalam memainkan komposisi musik klasik disebuah panggung konser, hal ini berbanding terbalik dengan instrumen piano dan biola yang pada saat itu sudah lazim berperan dalam suatu karya musik klasik. Segovia dengan segala usaha dan kegigihannya melakukan konser gitar klasik keliling Eropa dan Amerika, berkat jerih payah Segovia dalam mempopulerkan gitar klasik, sekarang gitar klasik menerima kehormatan di panggung konser dan posisi gitar klasik berhasil menduduki posisi yang sama dengan instrumen orkestra lainnya.

Secara teknik karakteristik musik pada zaman romantik terletak pada para gitaris zaman ini memiliki kelas yang sangat memukau. Ciri khas musik pada zaman romantik yaitu tidak adanya *ornamen* pada karya-karya dan komposisi musik, melodi yang ekspresifi, harmoni yang variatif, dan digunakannya dinamika dan tempo secara optimal serta beragam. Perkembangan musik klasik khususnya pada zaman romantik, bukan berarti hanya membahas tentang cinta ataupun romansa, namun musik pada zaman romantik dimaknai dengan adanya ekspresi dalam komposisi-komposisi musik pada zaman ini. Pada zaman ini tempo sangat;ah diperhatikan,

baik itu tempo yang luar biasa lambat ataupun tempo yang luar biasa cepat. Dalam penelitian ini, salah satu hal yang diperhatikan dalam pembahasan yaitu tempo yang luar biasa cepat, selain tempo ada pula teknik-teknik lain yang dapat diperdalam. Seperti yang dipaparkan Wicaksono (2004), keterampilan saja tidak cukup untuk menjadi pemain gitar tunggal (klasik), teknik permainan yang baik juga sangat diperlukan, dengan demikian dapat menghasilkan permainan gitar klasik yang lebih sempurna.

Agustin Barrios Mangore lahir di San Juan Bautista, Paraguay pada tahun 1885. Barrios merupakan salah satu komposer Amerika Latin pada era romantik yang paling penting, karena tidak hanya terdengar membanggakan di benua asalnya saja. Dari kehidupan pribadinya, Barrios tidak mempunyai banyak kesempatan, dan mendapati kendala ekonomi, namun hal tersebut dapat diatasi berkat bakat yang Barrios miliki, Barrios berasal dari keluarga besar dengan tujuh saudara kandung, ketujuh saudara kandungnya ialah musisi, namun menguasai instrumen yang berbeda beda. Saat Barrios berusia 13 tahun, ia mulai belajar gitar dengan serius. Barrios memiliki seorang guru bernama Gustavo Sosa, beliau adalah orang yang memperkenalkan Barrios dengan repertoar gitar klasik sekaligus memperkenalkan beberapa komposer seperti Fernando Sor, dan Francisco Tarrega. Barrios membuat banyak karya dan pada saat yang bersamaan juga, Barrios memulai karirnya sebagai seorang guru di Paraguay. Namun dari penghasilannya sebagai seorang guru tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk bertahan hidup, sehingga Barrios tidak memiliki pilihan lain selain meninggalkan Paraguay dan pindah ke Buenos Aires Argentina dimana ia akan menjadi seorang komposer dan pemain gitar solo.

Pada tahun 1912 Barrios mendapat dukungan dari seorang temannya yang merupakan seorang gitaris amatir bernama Martin Borda Pagola. Berkat dukungan dan bantuan tersebut, Barrios dapat mengatasi

masalah keluarganya dan memiliki waktu untuk fokus pada komposisi dan resitalnya di Montevideo, dan di ibu kota Argentina. Pada saat itu sebagian besar karya Barrios terdiri atas potongan-potongan pendek yang banyak dikenal pada masa itu. Miguel Herrera Klinger memberi kritik pada salah satu resital Barrios.

“Saya dipertontonkan sebuah pertunjukan musik yang buruk, tetapi hal itu disertai dengan keindahan dan keunikan dalam interpretasinya. Bila interpretasi musik yang menarik dan dapat menghibur banyak orang dikatakan sebagai seni, maka Agustin Barrios Mangore adalah seorang seniman, dan kali ini tidak diragukan lagi karena Barrios hanya memainkan komposisi sederhana dimana hal tersebut tidak tersusun secara kompleks. Pembaruan merupakan tali logam, dari mana Barrios dapat menghasilkan efek yang aneh dengan suara yang asing ditelinga kita, berkat usahanya melembutkan kerasnya logam, hal itu menjadikannya cocok untuk sebuah konser.” (Stover, 1992).

Setelah mendapatkan kritik yang cukup keras, selanjutnya Barrios memasukkan beberapa karya-karya dari komposer terkenal seperti Bach, Mendelsohn, Chopin, dan Verdi kedalam daftar komposisi yang akan dibawakan dalam konsernya.

Pada tahun 1924 di Buenos Aires, Barrios banyak menggelar resital namun tidak diterima dengan baik oleh masyarakat pada saat itu, hal tersebut disebabkan karena senar-senar berbahan logam yang ia gunakan dalam karya-karyanya (dari mana Barrios dapat menghasilkan efek yang dan suara aneh). Meskipun resital yang dipersembahkan Barrios di Buenos Aires tidak diterima dengan baik sesuai dengan harapan, tapi di kota inilah Barrios merekam salah satu bagian terbaik dari komposisinya, hal tersebut menjadikan Barrios sebagai gitaris pertama yang merekam karyanya. Barrios merekam

karyanya mulai dari cerita rakyat pada masa kecilnya hingga saat ia dewasa, mulai tahun 1920 sampai tahun 1928.

Karir Agustin Barrios semakin bersinar dalam perjalanannya menjadi seorang komponis sejak tahun 1934, saat itu ia akan membuat sebuah alter ego dengan kreasi baru dalam komposisinya, dimana ia menggabungkan proses mengkompos karya khas Eropa Barat dengan musik dari kebudayaan Amerika pasca-kolonisasi. Alter ego yang dibuatnya mengacu pada Nitsuga Mangore, kata “Nitsuga” berasal dari ejaan “Agustin” yang dieja secara terbalik, dan “Mangore” digambarkan seperti seorang kepala adat Guarami yang berperang melawan penaklukan Spanyol. Barrios menampilkan karakter yang berganti-ganti dalam konsernya, pada sebagian awal resitalnya Barrios menggunakan pakaian yang biasa digunakan untuk sebuah resital, pada bagian ini Barrios nenainkan transkrip karya klasiknya sendiri, lalu pada sebagian akhir resital ia mengenakan pakaian adat untuk menampilkan karakter permainannya yang terkenal dan cerita rakyat.

Agustin Barrios Mangore wafat pada tahun 1944 meninggalkan sedikit kekayaan secara materi, dan sebuah katalog yang terdiri atas lebih dari seratus karya yang ditulis untuk gitar solo. John Williams seorang solois terkenal mengungkapkan bahwa:

“Barrios merupakan salah satu komposer gitar yang paling diremehkan. Dibayangi oleh Segovia, namun sangat disayangkan Segovia mengabaikan Barrios sebagai seorang musisi. Segovia berasal dari dunia yang sangat berbeda, dan pasti mempunyai alasan yang tepat bahkan untuk menjadi juara dari musik-musik Barrios. Meskipun demikian Barrios adalah komposer, dan gitaris terhebat sampai saat ini.” (Rojas, 2011).

Salah satu karya Agustin Barrios yaitu *Estudio Inconcluso*, ciri khas dari komposisi

ini yaitu memiliki irama yang bertempo cepat dengan *harmonic minor scale*. Untuk memainkan komposisi ini dengan baik, ada beberapa teknik permainan yang perlu dimiliki meliputi: *slur, barre, arpeggio*. Komposisi ini menekankan *Speed* dan *Power* untuk memainkannya. Selain itu wawasan yang luas juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana cara memainkan komposisi tersebut dengan baik. Karena beberapa hal tersebut, komposisi *Estudio Inconcluso* dapat dikatakan cukup sulit untuk dimainkan. Jika didengarkan komposisi ini terdengar biasa saja, namun ketika dianalisis lebih dalam terdapat bagian-bagian dalam komposisi ini yang memiliki kesulitan tertentu. Dari kesulitan-kesulitan yang ditemui pada komposisi *Estudio Inconcluso* membuat pemula belum tentu dapat menampilkan komposisi ini dengan baik bila tidak menguasai teknik, serta tidak cukupnya wawasan dalam memainkan teknik yang terdapat pada komposisi ini.

Hingga saat ini banyak karya Agustin Barrios Mangore yang dijadikan bahan pembelajaran, *Estudio Inconcluso* merupakan salah satu materi yang diujikan pada Ujian Akhir Semester mata kuliah gitar Prodi Musik Unesa sebagai penilaian Mayor Gitar tingkat akhir. Salah satu gitaris klasik yang memainkan komposisi ini pada platform youtube ialah Ming Huang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, hal tersebut mempunyai daya tarik bagi peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai teknik-teknik apa saja yang terdapat dalam komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci,

kemudian untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif dan hasil penelitian yang ditonjolkan adalah makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2008). Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif (Sugiyono, 2008). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, buku, hasil wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna informasi dan mengembangkan teori. Teknik permainan gitar klasik pada komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore dianalisis dengan pendekatan kualitatif, karena jurnal, literatur sebelumnya berbentuk narasi. Selanjutnya data-data yang didapat dari hasil penelitian ini dianalisis, disajikan, dan disimpulkan secara deskriptif naratif.

Adapun objek pada penelitian ini yaitu komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore, penelitian difokuskan kepada Teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam komposisi ini, serta menganalisis bentuk dari komposisi ini, media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partiture komposisi *Estudio Inconcluso* serta *video* permainan gitar Ming Huang pada komposisi *Estudio Inconcluso*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka, selanjutnya divalidasi dengan triangulasi sumber, serta dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penyimpulan atas penelitian analisis Teknik permainan gitar Ming Huang oada komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estudio Inconcluso karya Agustin Barrios Mangore merupakan salah satu komposisi gitar terbaik di era romantik. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa karya Agustin Barrios Mangore dapat dikategorikan dalam tiga bentuk dasar yakni *folkloric, imitative*, dan

religious. Karya-karya yang dihasilkan merupakan wujud inspirasi dari tanah kelahirannya serta juga berkaitan dengan lagu folklore dari Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Sama halnya dengan komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore yang menjadi wujud produktivitas Agustin Barrios Mangore sebagai komposer gitar sekaligus pemain virtuos.

Dari beberapa komposisi gitar yang diciptakan oleh Agustin Barrios Mangore, karya berjudul *Estudio Inconcluso* berhasil menarik perhatian kalangan musisi dunia baik gitaris pemula ataupun gitaris profesional sekalipun. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pencarian pada youtube yang memunculkan beragam video permainan gitar komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore. Tidak hanya itu, komposisi ini juga sering digunakan sebagai salah satu bahan materi dalam kelas-kelas akademik seperti yang diterapkan di Universitas Negeri Surabaya.

Komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore teridentifikasi terbagi atas tiga bagian yang kemudian dapat disebut sebagai struktur komposisi. Adapun bentuk struktur yang dimaksud yakni, A, A', A'', B, dan C. Setiap bagian tersebut memiliki karakteristik, teknik, serta tingkat kesulitan permainan tersendiri sehingga dibutuhkan pelatihan khusus secara kontinu. Hal ini juga ditegaskan oleh narasumber penelitian yang menyatakan bahwa komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore memiliki karakteristik, teknik, serta tingkat kesulitan yang khas sesuai dengan ciri musik era romantik.

Pada dasarnya segala bentuk musik yang dihasilkan pada era romantik memiliki gaya kebebasan. Gaya kebebasan yang dimaksud yakni tidak terlalu terpaku pada partitur atau komposisi asli. Hal ini lah yang kemudian menyebabkan para musisi era romantik cenderung memiliki gaya kebebasan dalam tiap permainan serta karyanya, termasuk dalam komposisi

Estudio Inconcluso karya Agustin Barrios Mangore. Di sisi lain, komposisi yang dihasilkan pada era romantik juga dianggap lebih fleksibel sehingga terdapat perbedaan dalam cara memainkannya.

A. Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan gagasan atau ide dalam seluruh unsur musik yang tersusun ke dalam suatu komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Gagasan tersebut merupakan gabungan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka (Prier, 1996). Komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore memiliki 17 birama, lagu ini teridentifikasi sebagai lagu tiga bagian yang tersusun atas A-B-C. Pada kelompok A terdapat frase tanya a, frase jawab a', dan frase jawab a''. Pada frase tanya a teridentifikasi mayoritas motif dalam frase ini yaitu sekuens naik, Dimana terdapat pengulangan nada pada Tingkat yang lebih tinggi. Sama halnya pada frase jawab a', mayoritas motif pada frase ini juga teridentifikasi sekuens naik, hal tersebut disebabkan karena frase jawab a' merupakan pengulangan yang divariasi atas frase tanya a, sehingga sangat wajar apabila mayoritas motif yang muncul serupa atau sama. Pada frase Jawab a'', motif-motif yang teridentifikasi pada frase ini yaitu sekuens turun pada melodi, karena terdapat pengulangan nada yang sama namun pada Tingkat yang lebih rendah, sementara isian bass pada frase ini berlawanan dengan isian melodi, dimana isian bass bergerak naik. Jadi apabila ditulis dengan kode, Kelompok A akan tertulis A(aa'a'').

Pada Kelompok B, terdiri atas frase tanya b dan frase jawab b', dalam frase tanya b, motif yang muncul teridentifikasi sebagai pembalikan. Sama halnya dengan frase jawab b', motif yang muncul yaitu pembalikan, hal ini disebabkan karena frase jawab b', merupakan pengulangan yang divariasi atas frase tanya b, sehingga wajar bila motif yang muncul serupa. Bila

kelompok B dituliskan kedalam kode, maka akan tertulis B (bb').

Dalam kelompok C, tersusun atas frase tanya c dan frase jawab z. Frase tanya c motif yang teridentifikasi pada frase ini yaitu sekuens naik, hal ini dikarenakan terdapat pengulangan nada yang sama namun terletak pada nada yang lebih tinggi. Pada frase jawab z, motif yang teridentifikasi yaitu sekuens naik, hal tersebut karena ditemui pengulangan nada yang sama pada tingkat yang lebih tinggi. Meskipun motif yang muncul pada kelompok C teridentifikasi sekuens naik, namun susunan nada pada frase tanya c dan frase jawab z sangat berbeda, sehingga bila kelompok C ditulis dalam kode, akan tertulis C (cz).

Pada bagian awal lagu di baris pertama komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore teridentifikasi sebagai bagian A. Bagian ini terdapat tanda penggunaan bass. Selain itu, bagian ini juga dapat dikatakan berbentuk asimetris karena komposisi yang disajikan tidak memiliki keteraturan pola ritmis atau berulang. Sama halnya dengan bagian A' yang juga teridentifikasi berbentuk asimetris seperti bagian sebelumnya yakni A. Akan tetapi, terdapat pembeda diantara keduanya yakni pada bagian A' tidak ditemukan penggunaan bass. Perbedaan yang sangat tampak jelas ini membuat bagian A dan A' memiliki karakteristik tersendiri. Untuk membuktikan temuan ini maka akan diperjelas dengan gambar berikut.



Notasi 1 bagian bass A birama 1 sampai 2

Berdasarkan hasil analisis penelitian, bagian A' terletak di baris kedua tepatnya sebelum bar terakhir. Narasumber penelitian mengungkapkan bahwa bagian ini memiliki kesamaan bentuk dengan bagian A yang terletak pada baris pertama. Adapun bentuk yang dimaksud yakni asimetris atau ketidakteraturan pola ritmis. Bentuk ini menyebabkan komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore penyajian bentuknya disajikan

secara berulang mengacu pada bentuk asimetris di dalamnya. Meskipun demikian, bagian A' sebagai bagian kedua ini juga memiliki karakteristik tersendiri yaitu tidak ditemukan penggunaan bass. Karakter bentuk tersebut yang tampak jelas membedakan antara bagian A dengan A' pada komposisi gitar *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore.



Notasi 2 bagian A' birama 3

Selain bagian A dan A', komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore juga teridentifikasi memuat bentuk transisi dari bagian A menuju bagian B. Adapun bagian yang dimaksud yakni A''. Bagian A'' terletak pada bar terakhir baris keempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penelitian diungkapkan bahwa bagian A'' cenderung didominasi oleh nada melodi yang terdengar turun. Mengingat bagian ini disebut sebagai bagian transisi maka penyajian di dalamnya juga mulai tampak penggunaan bass dengan nada naik. Bentuk penyajian bagian A'' jelas menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan bagian A maupun A' karena memang pada dasarnya setiap bagian memiliki bentuk dan struktur tersendiri. Untuk memastikan bentuk dan struktur bagian A'' maka disajikan gambar sebagai berikut.



Notasi 3 bagian A'' birama 5 sampai 6

Meskipun bagian A'' disebut sebagai bagian transisi yang menjembatani antara bagian A dan B, sebelum memasuki bagian B terdapat pengulangan permainan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, pengulangan tersebut berbentuk A''-A-A'-A''-B. Bentuk tersebut menunjukkan bahwa setelah bagian A'' dimainkan, maka pemain harus kembali mengulang permainan bagian A-A'-A'' dan di akhiri bagian B. Bentuk pengulangan ini juga dipaparkan oleh narasumber penelitian

sehingga hasil analisis lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Bagian B dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore diidentifikasi sebagai bagian terakhir. Bentuk melodi pada bagian ini terdengar turun sedangkan penggunaan bass terdengar naik. Narasumber penelitian juga mengungkapkan bahwa bagian ini termasuk bagian tersulit sehingga dibutuhkan kemampuan yang mumpuni dalam memainkannya. Tingkat kesulitan pada bagian ini disebabkan oleh bentuk komposisi yang harus memainkan dua teknik secara bersamaan. Adapun teknik yang dimaksud yakni *barre* dan *slur*.



Notasi 4 Bagian B birama 8 sampai 12

Tingkat kesulitan pada bagian B pada dasarnya dipengaruhi oleh bentuk sekaligus keberadaan teknik permainan di dalamnya. Oleh karena itu, tanpa kemampuan dan ketekunan untuk mempelajarinya maka pemain tidak dapat memainkan secara baik dan benar. Narasumber penelitian juga mengungkapkan pada bagian ini terdapat bentuk-bentuk komposisi serta teknik yang hanya ada di bagian B saja, tidak ditemukan di bagian lain. Keberadaan hal ini juga menyebabkan pemain harus mampu menguasai penjarian gitar secara baik dan benar, mulai dari teknik permainan tangan kiri dan kanan.

Bagian terakhir dalam komposisi ini yakni dengan struktur C. Pada bagian C terdengar melodi yang sama seperti bagian A di awal lagu akan tetapi pada melodi selanjutnya terdengar berbeda. Pada bagian ini juga memuat *closing* atau penutup dalam suatu lagu. Keberadaan *closing* dalam bagian ini turut menegaskan bahwa akhir lagu berhenti pada struktur C

sehingga komposisi ini terdiri atas lima struktur meliputi A-A'-A''-B-C. Hal ini juga ditegaskan oleh narasumber wawancara yang menyatakan bahwa struktur akhir komposisi ini terdapat pada bagian C.

Melalui hasil wawancara dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios di akhiri pada bagian C karena memuat melodi penutupan atau *closing*. Selain itu, bagian ini juga digambarkan oleh narasumber penelitian sebagai bagian yang memiliki kesamaan dengan melodi pada bagian A. Kesamaan tersebut pada dasarnya turut menimbulkan kesan *smooth* pada ending sehingga melodi yang dihasilkan pun lebih terdengar harmonis. Adapun bagian C sebagai struktur terakhir komposisi ini tersajikan pada gambar berikut.



Notasi 5 Bagian C birama 15 sampai 17

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore teridentifikasi dengan pola A-A'-A''-B-C. Lima pola tersebut memuat teknik-teknik serta tingkat kesulitan tersendiri. Bahkan, secara garis besar narasumber penelitian juga menyatakan komposisi ini memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi karena dimainkan secara *allegro* setara dengan *grade 4* di Yamaha atau secara global tingkat kesulitannya termasuk dalam kategori *intermediate*. Oleh karena itu, gitaris perlu mempelajari serta melatih diri secara kontinu guna menghasilkan permainan yang sesuai.

B. Teknik Yang digunakan

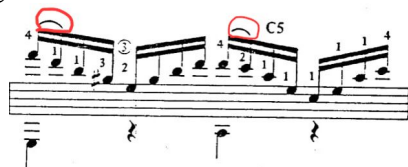
1. Teknik Permainan Tangan Kiri

a. *Slurs*

Penggunaan teknik *slurs* dalam permainan gitar klasik ditandai dengan keberadaan garis lengkung yang bermaksud

untuk memainkan beberapa not secara bersambung. Keberadaan tanda garis lengkung tersebut dalam istilah lain juga disebut sebagai garis *legato*. Berdasarkan hasil analisis penelitian, penggunaan teknik *slurs* dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios terdapat pada bagian B secara dominan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingkat kesulitan bagian B lebih tinggi dibandingkan dengan bagian lainnya. Oleh karena itu, penguasaan permainan dengan teknik *slurs* juga perlu diperhatikan oleh pemain gitar klasik supaya hasil yang didapatkan benar dan tepat.

Ada dua cara memainkan teknik *slurs* yang meliputi *slur* naik dan *slur* turun. Mekanisme penggunaan teknik *slurs* dalam permainan gitar klasik secara berurutan dapat difahami sebagai berikut, yakni; (1) *slur* naik, nada pertama ditekan dan nada berikutnya dimainkan dengan dipukul menggunakan jari pada tangan kiri; (2) *slur* turun, melepas jari dengan sedikit menarik senar menggunakan jari pada tangan kiri. Untuk membuktikan keberadaan teknik *slurs* dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios. Hal tersebut juga didukung oleh permainan Ming Huang yang mampu memainkan teknik *slurs* dengan sangat rapih, baik dalam memainkan ascending *slur*, ataupun descending *slur*. Untuk lebih jelasnya, maka disajikan contoh bagian partitur sebagai berikut.



Notasi 6 Bagian *Slurs*

Narasumber penelitian, baik Bapak Hery maupun Bapak Ismail menyatakan bahwa teknik *slurs* dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Kesulitan yang dimaksud yakni terdapat bagian yang harus menggunakan teknik *slurs* dan *barre* secara bersamaan dengan tempo cepat. Oleh karena itu diperlukan

kemampuan khusus serta pelatihan secara kontinu supaya dapat memainkan kedua teknik ini dengan benar. Dalam memainkan dua teknik ini secara bersamaan diperlukan kekuatan jari telunjuk tangan.

Narasumber penelitian menyatakan bahwa memainkan teknik *barre* dan *slur* secara bersamaan memiliki kesulitan tersendiri dalam komposisi ini. Selain itu, pada bagian ini juga memuat broken chord yang mengharuskan memiliki kemampuan perpindahan posisi jari dengan jarak yang jauh. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang baik dan optimal dalam perpindahan satu posisi ke posisi lainnya. Persiapan yang dimaksud dapat dilakukan melalui pelatiha penjarian karean memainkan komposisi ini juga perlu memiliki kekuatan jari yang mumpuni. Tanpa penjarian yang bagus maka hasil permainan komposisi ini tidak akan mencapai keoptimal.

Berdasarkan simpulan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa teknik *slurs* dan *barre* dapat dilakukan dengan bersamaan. Hal tersebut didasarkan pada kegiatan analisis sekaligus bedah partitur komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios bersama dua narasumber penelitian. Keberadaan teknik ini teridentifikasi pada baris ke-4 mulai dari bar terakhir. Adapun bar yang dimaksud tersajikan pada gambar berikut.



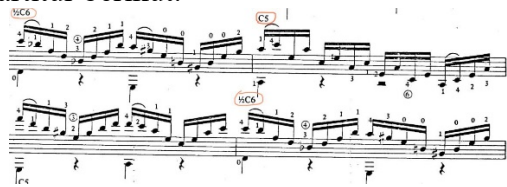
Notasi 7 birama 9 sampai 10

b. *Barre*

Lynch (1994) memaparkan terdapat dua macam *barre* yaitu *halfbarre*, dan *fullbarre*. Penggunaan teknik *barre* juga ditemukan dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios. Keberadaan teknik ini berhasil menambah variasi teknik permainan pada tangan kiri dalam gitar klasik. Sama halnya temuan penggunaan teknik *slurs* yang didominasi pada bagian B, teknik *barre* juga terletak pada bagian B. Bahkan, teknik ini tidak digunakan pada bagian-bagian lainnya.

Dalam artian lain, teknik *barre* hanya ditemukan pada bagian B saja. Hal ini juga dinyatakan oleh narasumber penelitian sehingga hasil analisis lebih valid.

Mekanisme penggunaan teknik *barre* dalam permainan gitar klasik dilakukan dengan cara jari telunjuk menekan lebih dari satu nada dalam sebagian atau seluruh senar. Hal tersebut kemudian melahirkan istilah *half barre* dan *barre*. Untuk membuktikan penggunaan teknik *barre* dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios maka disajikan gambar partitur berikut.



Notasi 8 Bagian Barre

Sama halnya pada sub bab *slurs*, pada bagian ini juga memuat teknik permainan secara bersamaan yakni teknik *barre* dan *slurs*. Penggunaan dua teknik secara bersamaan ini berada di baris ke-4 mulai dari bar terakhir dengan tingkat kesulitan tersendiri. Gitaris harus memiliki kekuatan jari telunjuk tangan kiri serta cekatan dalam perpindahan posisi permainan dengan jarak agak jauh antar posisi. Oleh karena itu, sebelum memainkan komposisi ini dibutuhkan pelatihan secara kontinu sampai menghasilkan permainan yang tepat. Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu narasumber bahwa dibutuhkan latihan penjarian secara tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan teknik *barre* dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios tidak hanya berdiri sendiri, melainkan juga dimainkan secara bersamaan dengan teknik *slur* pada bagian tertentu. Adapun bagian yang dimaksud yakni pada baris ke-4 mulai dari bar terakhir. Kepiawaian gitaris terutama dalam permainan tangan kiri perlu dimiliki sehingga komposisi yang akan dimainkan sesuai dengan partitur yang ada. Hal tersebut juga sesuai dengan teknik *barre*

yang dimainkan oleh Ming Huang, power dan speed benar-benar dibutuhkan pada bagian ini, baik dalam penggunaan *fullbarre* maupun *halfbarre*, karena pada bagian ini teknik *barre* dimainkan bersamaan dengan teknik *slurs*, serta komposisi ini memiliki tempo yang sangat cepat, sehingga dalam video permainan gitar Ming Huang disajikan bagaimana memainkan bagian ini dengan baik dan benar. Di sisi lain, pemain perlu memiliki kemampuan penjarian yang mumpuni guna dapat memainkan komposisi ini secara tepat. Penjarian tersebut juga berguna untuk memudahkan perpindahan posisi jari saat memainkan gitar.

c. Arpeggio

Berdasarkan hasil analisis, pengamatan video permainan gitar Ming Huang, sekaligus bedah partitur komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios teridentifikasi keberadaan teknik *arpeggio*. Pada dasarnya *arpeggio* merupakan nada-nada dari sebuah akord tertentu yang dimainkan secara berurutan atau dalam istilah lain juga disebut dimainkan satu-persatu. Pendapat lain turut mengatakan bahwa *arpeggio* dimainkan secara single not atau satu-persatu not dibunyikan. Keberadaan teknik ini sangat erat dengan musik klasik, termasuk pada karya-karya era romantik. Oleh karena itu, teknik *arpeggio* juga ditemukan pada komposisi ini.

Kedua narasumber penelitian sepakat menyatakan bahwa selain *slurs* dan *barre*, dalam komposisi ini juga memuat teknik *arpeggio*. Keberadaan teknik *arpeggio* dalam komposisi ini terletak pada bagian B. Narasumber penelitian juga menegaskan bahwa keberadaan teknik *barre* dan *slur* yang dimainkan secara bersamaan dalam komposisi ini memiliki tingkat kesulitan tersendiri sehingga sebelum memainkannya diperlukan pelatihan terlebih dahulu. Di sisi lain, pemain juga perlu memahami bagian-bagian tertentu yang harus dimainkan secara bersamaan.

Berdasarkan data wawancara dapat diketahui bahwa komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios memuat teknik *arpeggio*. Secara garis besar, keberadaan teknik ini berfungsi untuk membangun melodi yang khas dan terkesan teratur sehingga karakteristik musik klasik dalam permainan gitar dapat dirasakan oleh pendengarnya. Tidak hanya itu, keberadaan teknik *arpeggio* dalam komposisi ini turut memberikan warna lain pada melodi yang dihasilkan. Adapun bagian yang memuat teknik *arpeggio* dalam komposisi ini tersajikan pada gambar sebagai berikut.



Notasi 9 birama 10 dan 13 teknik *arpeggio*

Keberadaan teknik *arpeggio* dalam komposisi ini dapat dijadikan acuan bagi gitaris untuk memainkan sesuai tekniknya sesuai dengan video permainan Ming Huang. Oleh karena itu, sebelum mencoba memainkan alangkah lebih baik gitaris mempelajari terlebih dahulu teknik apa saja yang perlu dikuasai. Melalui pembacaan sekaligus pembedahan partitur diharapkan gitaris dapat memainkan komposisi ini dengan teknik atau cara yang tepat. Hal tersebut tentu saja memiliki pengaruh terhadap hasil permainan. Di sisi lain, jika gitaris tidak memperhatikan partitur yang ada maka melodi yang dihasilkan pun turut berbeda. Meskipun karya-karya era romantik memuat unsur kebebasan akan tetapi masih ada bagian-bagian khusus yang tetap harus diperhatikan sebagai pijakannya.

2. Teknik Permainan Tangan Kanan

a. *Tirando*

Tirando merupakan sebuah Teknik petikan Dimana pada saat memetic senar, seakan-akan jari mengayun ke arah telapak

tangan menjauhi senar (Koizumi, 1988). Penggunaan teknik *Tirando* dalam komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore didasarkan pada keberadaan tanda *allegro*. Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu narasumber yang menyetujui bahwa komposisi ini lebih cocok dimainkan dengan teknik *Tirando*. Teknik *Tirando* memang cocok digunakan pada permainan solo gitar klasik. Apalagi pada komposisi ini juga teridentifikasi memuat teknik *arpeggio* sehingga lebih cocok menggunakan *Tirando*. Secara teoretis dan praktis, ketika seseorang memainkan teknik *Tirando* maka hal tersebut bertujuan untuk memainkan harmoni sekaligus *arpeggio* di dalamnya. Oleh karena itu, narasumber penelitian juga menegaskan bahwa komposisi ini lebih cocok dimainkan dengan petikan *Tirando*.

Ketika komposisi ini dimainkan dengan teknik *Tirando* maka gitaris perlu menyesuaikan sistematika permainannya. Adapun sistematika permainan dengan teknik *Tirando* yakni ketika jari memetik senar maka dilanjutkan dengan tidak menyentuh senar di atasnya. Dapat dicontohkan ketika gitaris memetik senar satu maka setelah memetik senar tersebut, jari tidak diperkenankan untuk menyentuh senar 2 yang terletak di atas senar satu. Oleh karena itu, teknik *Tirando* juga disebut sebagai *free stroke*. Dengan demikian, gitaris juga perlu berlatih supaya petikan yang dihasilkan sesuai dengan sistematika permainan gitar teknik *Tirando*.

Jika melihat permainan gitar yang dimainkan oleh Ming Huang yang memainkan komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore, dapat dilihat bahwa teknik yang digunakan di dalam permainannya adalah teknik *Tirando*. Seperti pada penjelasan sebelumnya, bahwa teknik *Tirando* digunakan pada komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore karena di dalam komposisi tersebut terdapat tempo yang cepat yakni dengan menggunakan tempo *allegro*. Disisi lain,

teknik tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu pendapat narasumber terkait yaitu bapak Budiawan yang setuju akan teknik yang dipakai pada komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore menggunakan petikan *Tirando*.

Selain adanya tempo yang cenderung cepat, pada komposisi yang dimainkan oleh Ming Huang tersebut terdapat adanya teknik *arpeggio*. Sehingga Ming Huang lebih menggunakan teknik *Tirando* tersebut yang dimana teknik tersebut sangat tepat digunakan pada komposisi yang dimainkan. Disisi lain teknik tersebut juga sesuai jika dipakai dalam permainan sebuah komposisi gitar klasik. Sehingga dalam permainan Ming Huang tercipta adanya harmoni sekaligus *arpeggio* karena menggunakan teknik *Tirando* tersebut. Sehingga jika melihat dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber yakni bapak Budiawan dengan melihat permainan Ming Huang pada komposisi *Estudio Inconcluso* karya Agustin Barrios Mangore, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik tersebut lebih dianjurkan dengan menggunakan teknik *Tirando*.

b. *Sul Ponticello*

Warna suara atau *tone colour* terdiri atas berbagai jenis, hal tersebut dibedakan dari bagaimana cara membunyikan nadanya (Wicaksono, 2004). Salah satu Teknik yang dapat menghasilkan warna suara yaitu *sul ponticello*. Dalam partitur komposisi *Estudio Inconcluso*, tidak tertulis jelas bagaimana posisi memetik yang seharusnya digunakan, namun bila diamati pada permainan Ming Huang, ia menggunakan sebuah teknik yang dimana teknik tersebut dapat memberikan warna suara tertentu. Ming Huang menggunakan teknik *sul ponticello* untuk memberikan warna suara yang khas dan cenderung tajam. Teknik ini dilakukan dengan cara memetik senar gitar dengan posisi tangan berada dekat dengan *bridge* atau jembatan gitar. Sehingga warna suara yang

dihasilkan cukup tajam dan juga dapat dikatakan metalik.

KESIMPULAN

Komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore merupakan bentuk lagu tiga bagian, yang tersusun atas A-A'-A''-B-B'-C, namun terdapat pengulangan, jadi bila dimainkan lagu ini akan tersusun atas A-A'-A''-A-A'-A''-B-B'-C. Teknik permainan yang digunakan harus benar-benar diperhatikan agar hasil permainan terdengar rapih, salah satu faktor yang menambah kesulitan yaitu dimana komposisi ini tertulis dimainkan menggunakan *allegro*, dengan digunakannya *allegro*, maka tempo yang harus dimainkan sangat cepat, sehingga diperlukan kestabilan selama memainkan lagu ini. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komposisi *Estudio Inconcluso* Karya Agustin Barrios Mangore tergolong cukup sulit, terutama pada bagian B, dimana digunakannya dua teknik sekaligus, yakni *barre* dan *slur*. Adapun dua teknik lainnya yaitu *arpeggio* dan *tirando* sebagai teknik petikan. Bila diamati dari objek penelitian, yaitu Ming Huang dalam memainkan komposisi ini, ia menggunakan teknik *sul ponticello* guna menghasilkan warna suara yang tajam atau metalik, namun teknik tersebut tidak tertera didalam partitur pada komposisi ini, hal tersebut menjadi pembuktian bahwa karya yang lahir pada zaman romantik memiliki gaya bebas dan fleksibel. Selain itu, *power* dan *speed* juga ditekankan dalam lagu ini yang memang lazim keberadaannya dalam karya-karya Barrios. Perpindahan *chord* dengan posisi yang jauh atau biasa disebut *broken chord* juga perlu diperhatikan agar dapat memainkan komposisi ini dengan baik. Dengan penggunaan teknik-teknik serta beberapa penekanan dalam memainkan komposisi ini, diperlukan latihan yang konsisten, untuk mengatasi kesulitan pada *broken chord* diperlukan persiapan jari yang baik, seakan-akan jari

memiliki *muscle memory*, sehingga jari selalu siap untuk berpindah menuju posisi berikutnya. Dengan demikian kestabilan dalam permainan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellow, A. (1970). *The Illustrated History of the Guitar*. Colombo Publication.
- Indrawan, A. (2019). *Mengenal Dunia Gitar Klasik*. 1–10.
- Koizumi, T. (1988). *Guitar Course Fundamentals*. Yamaha Music Foundation.
- Lynch, P. (1994). *Technical Work Book. Australian Music Examinations*. Allans Publishing Ply.
- Prier, K.-E. (1991). *Sejarah Musik Jilid I*. Pusat Musik Liturgi.
- Prier, K.-E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Litungi.
- Rojas, B. (2011). *Agustin Barrios, Un viaje a traves de la vida y el trabajo del gran compositor latinoamericano*.
- Stover, R. D. (1992). *Six Silver Moonbeams: The Life and Times of Agustin Barrios Mangore*. Querico Pubns.
- Sugiyono, P. D. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Summerfield, M. J. (2002). *The Classical Guitar: its evolution, players and personalities since 1800*. Ashley Mark Pub. Co.
- Tambajong, J. (1992). *Ensiklopedia Musik*. In *Ensiklopedia Musik*. Cipta Adi Pustaka.
- Wicaksono, H.Y. (2004). *Praktik Individual Mayor I Gitar*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wicaksono, Herwin Yogo. (2004). *Kreatifitas Dalam Pembelajaran Musik*. Media Neliti.